



## **MAKALAH**

### **HAKIKAT BAHASA INDONESIA**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Kajian Bahasa Indonesia SD

Dosen Pengampu: Drs. H.Y. Poniyo, M.Pd.

Oleh:

- |                              |              |
|------------------------------|--------------|
| 1. Indria Listyorini         | (1401413039) |
| 2. Ulfa Rizki Fitriyani      | (1401413091) |
| 3. Dian Try Prastika         | (1401413097) |
| 4. Ikhsandhia Fikrilaeli     | (1401413099) |
| 5. Reni Sucianti             | (1401413100) |
| 6. Nur Hasanah               | (1401413101) |
| 7. Nanda Amalia Noor         | (1401413103) |
| 8. Afri Dani Saputra         | (1401413154) |
| 9. Yusuf Manarul Hidayah     | (1401413378) |
| 10. Siti Fathikhatul Karimah | (1401413387) |
| 11. Bambang Yuliyanto        | (1401413390) |
| 12. Alfia Firdani            | (1401413392) |
| 13. Lisa Alfiani             | (1401413416) |
| 14. Karlina Diani Rachma     | (1401413432) |
| 15. Reza Ratriadi Agusta     | (1401413433) |
| 16. Agata Yulia Christy      | (1401413547) |
| 17. Dedi Hendrawan           | (1401413571) |
| 18. Raditya Rizkiawan Fauzi  | (1401413573) |
| 19. Anisa Rosma Rahmawati    | (1401413574) |
| 20. Adi Kurniawan            | (1401413579) |

**Rombel 1C**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia perlu berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Pada saat manusia menginginkan eksistensinya diakui, maka interaksi itu terasa semakin penting. Istilah bahasa tentu bukan merupakan hal yang baru lagi bagi kita. Istilah bahasa atau berbahasa selalu kita temui dalam ragam komunikasi baik lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media untuk saling berinteraksi satu sama lain. Terkadang kita berada di tengah-tengah suatu lingkungan masyarakat yang berasal dari berbagai penjuru daerah, mereka menggunakan beberapa ragam bahasa daerah yang tidak kita pahami sama sekali. Dengan bahasa daerah tersebutlah mereka berperilaku dan bersikap sebagai insan daerahnya.

Namun, di samping itu mereka juga harus menjadi warga negara Indonesia yang baik. Oleh karena itu pentingnya pendidikan sekolah terutama dalam hal berbahasa Indonesia, karena dengan berbahasa Indonesia mereka akan menyadari, berpikir, bersikap, berperilaku sebagai warga Indonesia yang baik terlepas keragaman daerah dan bahasa sesuai dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Hal ini juga sesuai dengan amanat dari Sumpah Pemuda untuk berbahasa satu yaitu bahasa Indonesia.

Dalam masyarakat, kata bahasa sering dipergunakan dalam berbagai ungkapan dengan berbagai makna, seperti “bahasa warna” bahasa bunga”, “bahasa diplomasi”, “bahasa militer” dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut tidak akan dibahas disini karena tidak termasuk dalam kajian ilmu bahasa.

### 1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah pengertian bahasa?
- 1.2.2 Apakah yang dimaksud hakikat bahasa Indonesia itu?
- 1.2.3 Apa sajakah sifat-sifat bahasa itu?

### 1.3 Tujuan

- 1.3.1 Untuk menjelaskan pengertian bahasa.

1.3.2 Untuk menjelaskan hakikat bahasa Indonesia.

1.3.3 Untuk mengetahui sifat-sifat bahasa.

## BAB II PEMBAHASAN

### 2.1 Pengertian Bahasa

Tidak ada manusia hidup tanpa bahasa, tidak ada pula peradaban tanpa bahasa tulis. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan bahasa bagi perkembangan manusia. Dengan berbahasa, orang tumbuh dari seorang pribadi yang individu menjadi berkelompok dan menyadari kehidupan di sekitarnya melalui bahasa. Apa sebenarnya hakikat bahasa itu? Pada dasarnya bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap. Dalam hal ini bahasa dapat diartikan sebagai lambang, maka manusia dapat berpikir secara abstrak di samping yang konkret. Misal dengan adanya peringatan bahaya di suatu tempat, maka tidaklah perlu kita harus menunjukkan seperti apa bahaya yang dimaksud apabila kita tidak mengindahkan peringatan tersebut, namun menggunakan bahasa yang tertulis yang jelas lebih efisien.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang hanya dimiliki oleh manusia. Hal inilah yang membedakan manusia dengan binatang yang hanya mengikuti nalurinya untuk berkembang. Santoso, dkk. (2004:1.2) mengatakan

bahwa ujaranlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan ujaran manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun yang kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun yang akan datang. Terkait dengan itu, Keraf (1986) mengatakan bahwa apa yang dalam pengertian kita sehari-hari disebut bahasa itu meliputi dua bidang yaitu: bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi tadi; bunyi itu merupakan getaran yang bersifat fisik yang merangsang alat pendengar kita, serta arti atau makna adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi itu. Untuk selanjutnya arus bunyi itu kita namakan arus-ujaran.

Namun perlu diingat bahwa tidak semua ujaran atau bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia itu dapat dikatakan bahasa. Ujaran manusia dapat dikatakan sebagai bahasa apabila ujaran tersebut mengandung makna, atau apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Oleh karena itu, menurut Keraf (1986) bahwa apakah setiap ujaran itu mengandung makna atau tidak, haruslah ditilik dari konvensi suatu kelompok masyarakat tertentu. Setiap kelompok masyarakat bahasa, baik kecil maupun besar, secara konvensional telah sepakat bahwa setiap struktur bunyi ujaran tertentu akan mempunyai arti tertentu pula. Konvensi-Konvensi masyarakat itu akhirnya menghasilkan bermacam-macam satuan struktur bunyi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Kesatuan-kesatuan arus-ujaran tadi yang mengandung suatu makna tertentu secara bersama-sama membentuk perbendaharaan kata dari suatu masyarakat bahasa

Tanpa bahasa tidak mungkin manusia dapat berkembang dengan segala bentuk modernisasi dalam berbagai aspek juga dalam perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Kemampuan berbahasa bukanlah kemampuan yang didapat secara alamiah, namun harus dipelajari.

## 2.2 Hakikat Bahasa Indonesia

Rumpun bahasa Indonesia meliputi banyak bahasa yang dikelompokkan dalam kelompok Sumatera, Jawa, dan berbagai daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di antara kelompok-kelompok tersebut terdapat bahasa melayu yang berasal dari daerah Sumatera yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara berbagai kelompok suku bangsa di kawasan Nusantara ini. Bahasa inilah yang kemudian dikukuhkan sebagai bahasa Indonesia yang kita kenal sekarang ini. Ada

ciri yang tampak dalam bahasa ini yaitu pembentukan kata yang dibentuk melalui proses pengimbuhan, pengulangan, dan pemajemukan.

Di samping itu, pembentukan kata juga melalui proses pemendekan unsur-unsur kata yang membentuk suatu kata yang baru. dalam hal ini dikenal tiga pemendekan, yaitu singkatan, penggalan, dan akronim. Bentuk jamak dinyatakan dengan penambahan kata bilangan, pengulangan, atau penanda jamak lainnya.

## 2.3 Sifat-sifat Bahasa

Sebagai alat komunikasi, bahasa mengandung beberapa sifat antara lain:

### 1.1 Sitematik

Bahasa dikatakan bersifat *sistematik* karena bahasa memiliki pola dan kaidah yang harus ditaati agar dapat dipahami oleh pemakainya. Contoh dalam bahasa Inggris ada susunan kalimat-kalimat: *I am late, He is charming, He is clever, You are rich* yang unsur-unsur kedua dalam tiap-tiap kalimat itu tidak terdapat dalam bahasa kita, karena kita mengatakan: *Saya terlambat, Dia menarik, Dia pandai, Kamu kaya*. Dari contoh-contoh di atas jelasnya bahwa tiap bahasa mempunyai aturan-aturannya sendiri yang menguasai hal-hal bunyi dan urutannya, kata dan bentuknya, kalimat dan susunannya.

Bahasa sebagai sistem mengandung makna cara atau aturan tidak secara acak. Sistem berarti susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bersifat sistematis.

### 1.2 Berwujud lambang

Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang sering disebut bahasa lisan.

Kata lambang sering dipandang sebagai simbol tidak bersifat langsung dalam kajian lambang disebut ilmu semiotika atau semiologi yaitu ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang ada dalam kehidupan manusia. Lambang bersifat arbiter yaitu tidak adanya hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkan.

### 1.3 Manasuka (arbitrer)

Bahasa itu arbiter dapat diartikan sewenang-wenang atau berubah-ubah. sedangkan istilah arbiter adalah tidak adanya hubungan wajib antara

lambang bahasa dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut.

Menurut Santoso, dkk (2004), bahasa disebut manasuka karena unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar. Tidak ada hubungan logis antara bunyi dan makna yang disimbolkannya. Sebagai contoh, mengapa *kursi* bukan disebut *meja*. Kita tidak dapat memberi alasan pertimbangan apa kata itu disebut begitu, karena sudah begitu nyatanya. Jadi pilihan suatu kata ditentukan bukan atas dasar kriteria tertentu, melainkan secara manasuka.

#### 1.4 Berupa bunyi

Bunyi bahasa atau bunyi ujaran (speech sound) adalah satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalam fonetik (ilmu yang mempelajari tentang bunyi) diamati sebagai: fonem. Bahasa itu bermakna sistem yang berwujud bunyi atau bunyi ujar.

#### 1.5 Bermakna

Bahasa yang bersifat makna adalah sarana dalam menyampaikan pesan, konsep, ide atau pemikiran

#### 1.6 Bersifat Konvensional

Bahasa itu konvensional artinya semua anggota masyarakat bahasa itu mematuhi bahasa tertentu itu digunakan untuk mewakili konsep yang diwakilkan.

#### 1.7 Bersifat unik

Bahasa itu unik, artinya setiap bahasa mempunyai sistem yang has yang tidak harus ada dalam bahasa lain. Contoh: bahasa Inggris memiliki sistem yang berbeda dengan sistem bahasa Indonesia. Misalnya dalam bahasa Inggris, kita mengenal bentuk yang menunjukkan perbedaan waktu, sedangkan dalam bahasa Indonesia hal itu tidak ada.

#### 1.8 Bersifat Universal

Bahasa itu bersifat universal artinya semua bahasa memiliki kesamaan secara umum yaitu bahasa itu ujaran manusia, memiliki struktur, konvensional, digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia dan potensinya dibawa sejak lahir (innatruess potential).

#### 1.9 Bersifat Produktif

Bahasa itu produktif artinya bahasa merupakan sistem dari unsur-unsur yang jumlahnya terbatas. Akan tetapi, pemakainnya tidaklah terbatas. Misalnya, bahasa Indonesia mempunyai fonem kurang dari 30, tetapi mempunyai kata lebih dari 30.000 yang mengandung fonem-fonem itu masih mungkin diciptakan oleh kata-kata baru.

Dari sudut pertuturan, bahasa Indonesia hanya mempunyai lima tipe kalimat, yakni kalimat pernyataan, pertanyaan, perintah, keinginan, dan seruan. Akan tetapi dengan kelima tipe kalimat itu kita dapat menyusun kalimat-kalimat bahasa Indonesia sampai ribuan bahkan mungkin jutaan. Ini membuktikan bahwapemakain bahasa tidaklah terbatas.

#### 1.10 Bervariasi

Bahasa dipakai oleh kelompok manusia untuk bekerja sama dan berkomunikasi. Kelompok memiliki banyak ragam sehingga mereka berinteraksi dengan berbagai lapangan kehidupan yang beraneka ragam pula keperluannya. Dengan demikian tidak heran bila bahasa memiliki berbagai variasi. Tiap manusia mempunyai kepribadian tersendiri, setiap orang sadar atau tidak menggunakan ciri khas pribadinya dalam bahasanya, sehingga bahasa setiap orang pun mempunyai ciri khas yang sama sekali tidak sama dengan bahasa orang lain. Kita katakantiap orang mempunyai idiolek.

Ferdinand de Saussure (1857-1913), bapa Linguistik Modern, membedakan sistem bahasa yang ada dalam akal budi pemakai bahasa dalam kelompok sosial, yang disebut *langue*, dan manisfetasi serta realisasi fonis dan psikologis yang nyata dalam tiap pemakai bahasa yang disebut *parole*.

#### 1.11 Bersifat dinamis

Bahasa itu dinamis adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat.

#### 1.12 Alat interaksi sosial

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok untuk dapat berinteraksi satu sama lain.

## BAB III

### PENUTUP

#### 3.1 SIMPULAN

Pada dasarnya bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap. Dalam hal ini bahasa dapat diartikan sebagai lambang, maka manusia dapat berpikir secara abstrak di samping yang konkret. Bahasa memiliki beberapa sifat antara lain: bahasa merupakan sebuah sistem, berwujud lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, bersifat konvensional, bersifat unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, dan sebagai alat interaksi sosial.

#### 3.2 SARAN

Adanya pengaruh globalisasi menyebabkan adanya transisi atau penggunaan bahasa asing sebagai bahasa internasional. Bahasa asing tertentu diajarkan di sekolah terutama untuk membina kemampuan memahami dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam bahasa asing tersebut. Pengajaran bahasa asing, khususnya di sekolah dasar, tidak boleh menghambat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Karena dengan mengembangkan bahasa Indonesia sama halnya dengan mengembangkan karakter bangsa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah M.K, Sabarti, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Faisal, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Sifa-sifat bahasa.pdf
- Hakikat dan Fungsi Bahasa.pdf
- Bahasa sebagai Kajian Linguistik.pdf